

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI TPH SMK Negeri 1 Tanah Miring Melalui Metode Pemberian Tugas

Heryati¹, Oswaldus Dadi²

¹Guru Matematika, SMK Negeri 1 Tanah Miring

heryati_jlc13@yahoo.com

²Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Musamus

oswaldus_fkip@unmus.ac.id

Received: 16th September 2019; Revised: 17th September 2019; Accepted: 25th October 2019

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika melalui metode pemberian tugas pada siswa kelas XI TPH SMK negeri 1 Tanah Miring. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan setiap siklus terdapat 4 kali pertemuan. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari 10 siswa di kelas XI TPH SMK Negeri 1 Tanah Miring. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa dan nontes yaitu observasi keterlaksanaan pembelajaran dan observasi keaktifan belajar. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu tes hasil belajar siswa pada siklus I adalah 60% ketuntasan belajar klasikal dan siklus 2 menjadi 70% ketuntasan belajar klasikan, pada siklus I keaktifan belajar siswa adalah 65% berada pada kategori aktif, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84% berada pada kategori aktif dan sangat aktif. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI TPH SMK Negeri 1 Tanah Miring.

Kata Kunci: *hasil belajar; pemberian tugas*

Abstract: This study aims to determine the results of learning mathematics through the method of assignment to students of class XI TPH SMK Negeri 1 Tanah Miring. This research is a classroom action research and this research was carried out as many as two cycles with in each cycle there were 4 meetings. The subjects in this study consisted of 10 students in class XI TPH SMK Negeri 1 Tanah Miring. Data collection techniques used are tests of student learning outcomes and no- test, namely observation of learning achievement and observation of learning activity. The research results obtained were the test of student learning outcomes in the first cycle was 60% classical learning completeness and cycle 2 became 70% completeness of learning, in the first cycle student learning activity was 65% in the active category, while in cycle II increased to 84% in the active and very active category. Based on these results it can be said that the method of giving assignments can improve the mathematics learning outcomes of class XI TPH students of SMK Negeri 1 Tanah Miring.

Keywords: *learning outcomes; assignment method*

How to Cite: Heryati. Oswaldus Dadi. (2019). Meningkatkan hasil belajar matematika melalui metode pemberian tugas pada siswa kelas XI TPH SMK Negeri 1 Tanah Miring . *Musamus Journal of mathematics Education*, 2 (1), 43-49.

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Dalam pembelajaran matematika, ada interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dimana dalam pembelajaran matematika tentu tidak selalu berjalan dengan lancar, pasti ada masalah-masalah yang ditemukan seperti dalam memahami materi ajar yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil survei Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) tahun 2017 menegaskan bahwa kualitas pendidikan di Papua masih sangat rendah, hal ini disebabkan karena pembelajaran dikelas umumnya masih menggunakan metode konvensional (Palobo, 2018). Nurhayati (2019) menegaskan rendahnya kemampuan siswa karena kesulitan dalam memahami kalimat-kalimat dalam soal, siswa tidak dapat membedakan informasi yang diketahui dan permintaan soal sehingga dapat merencanakan penyelesaiannya. Palittin, dkk (2019) mengemukakan bahwa proses belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu pengalaman dan latihan. Keberhasilan pembelajaran tergantung kepada proses belajar yang dialami siswa itu sendiri sebagai peserta didik, serta keterlibatan siswa secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.. Oleh karena itu siswa harus mampu memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga dapat tercapai hasil belajar. Salah satu cara alternatif yang dilakukan guru agar siswa dapat berhasil dalam belajar selain menerima penjelasan materi dengan berbagai metode yang dipakai adalah dengan memberikan tugas.

Pemberian tugas yang dimaksud adalah pemberian tugas selama proses pembelajaran berlangsung sehingga mudah dalam menindaklanjuti. Metode pemberian tugas merupakan suatu metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Biasanya guru memberikan tugas

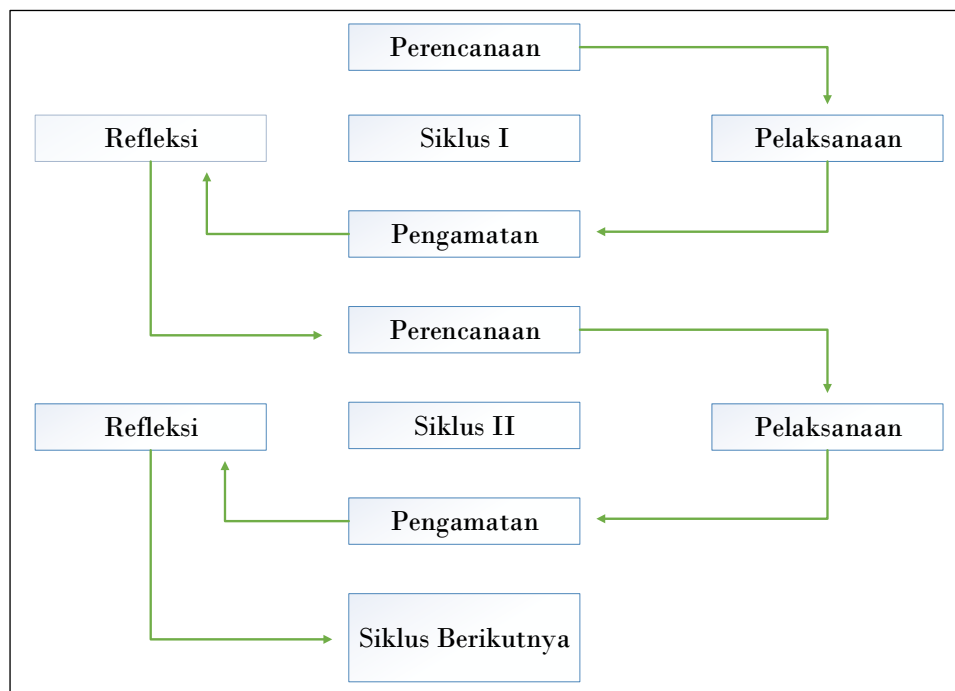
itu sebagai pekerjaan rumah, akan tetapi ada perbedaan antara pekerjaan rumah dan pemberian tugas. Menurut Sutriani (Wijaya, 2012) teknik pemberian tugas mempunyai tujuan agar siswa menghasilkan belajar yang lebih baik, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan tugas sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi. Sagala (2009) menegaskan bahwa tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari. Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri. Siswa yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan benar akan merasakan manfaatnya yaitu mudah menyelesaikan soal-soal ujian, selalu mengerjakan tugas akan menciptakan kebiasaan yang berdampak positif, siswa mampu berpartisipasi dalam belajar. Lebih lanjut Hudojo, H (1998) mengemukakan pendapatnya tentang tugas akan memberikan hasil yang efektif apabila a). diberikan setelah konsep diajarkan, b). diberikan setiap waktu secara terus menerus, c). Tugas akan dipusatkan pada pemahaman konsep atau teori. Hasil penelitian Jumasari (2005) menyatakan bahwa metari pokok reaksi redoks kelas X MAN Pangkep pemberian tugas secara terstruktur berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Sabriani (2012) menyatakan bahwa pemberian tugas terstruktur yang disertai umpan balik pada pembelajaran langsung diperoleh motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Watampone mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kolaborator pada umumnya metode pembelajaran sudah diterapkan dengan baik namun kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan sehingga perlu dilakukan suatu *treatment* dengan pemberian tugas agar melatih siswa secara terus menerus dan terstruktur sehingga dengan pengalaman dalam mengerjakan tugas tersebut akan memperoleh hasil yang lebih baik. Dari uraian yang telah dipaparkan dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dikaji yaitu pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui metode

pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini mengikuti penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2012). Model ini dimulai dengan perencanaan, tindakan pelaksanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Model spiral dari Kemmis dan Taggart

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2018/2019 selama 2 bulan yang bertempat di SMK Negeri 1 Tanah Miring. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Teknik Pangan dan Holtikultura SMK Negeri 1 Tanah Miring tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa

sebanyak 10 orang yang terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai pada faktor-faktor yang diselidiki. Materi pelajaran pada masing-masing siklus yaitu program linear dan

matriks. Pelaksanaan tindakan terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Pelaksanaan tindakan siklus I, dilaksanakan perencanaan tindakan dengan aktivitas yang dilakukan pada tahap ini yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang sub Konsep Program Linear, menyusun lembar kerja siswa (LKS) tentang materi Pertidaksamaan linear dua variabel dan program linear, menyusun soal-soal sebagai tugas yang dikerjakan baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun sebagai tugas rumah, membuat lembar aktivitas siswa untuk melihat keaktifan siswa di kelas pada saat diterapkan metode pemberian tugas dan membuat soal tes siklus I. Pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disediakan sebelumnya dan LKS. Tahap pengamatan yaitu melakukan observasi dengan memakai format observasi dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan format tugas dengan LKS. Tahap refleksi dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran pada siklus I dan menjadi pertimbangan untuk memasuki pada siklus ke II pertimbangan dilakukan apabila satu komponen di bawah ini yang belum terpenuhi yaitu hasil belajar matematika siswa dikatakan meningkat jika rata-rata nilai siswa setelah diberi tindakan pada setiap siklus mengalami peningkatan dengan skor ketuntasan sebesar 70.

Pelaksanaan Tindakan pada siklus II, dilaksanakan perencanaan dengan aktivitas yang dilakukan pada tahap ini yaitu menyusun RPP tentang sub konsep matriks, menyusun LKS tentang matriks dan jenis-jenis matriks, serta operasi pada matriks,

menyusun soal-soal sebagai tugas yang dikerjakan baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun sebagai tugas rumah, membuat lembar aktivitas siswa untuk melihat keaktifan siswa di kelas pada saat diterapkan metode pemberian tugas dan membuat soal tes siklus II. Pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dengan rencana tindakan yang telah direncanakan pada perencanaan tindakan. Tahap pengamatan yaitu melakukan observasi dengan memakai format observasi dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan format tugas dengan LKS. Tahap refleksi dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran pada siklus II, apakah indikator yang dirancang dalam penelitian ini akan berhasil atau tidak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes yang berupa observasi.

Untuk mengetahui analisis keberhasilan tindakan (pemberian tugas) ditentukan dengan menggunakan presentasi keberhasilan sebagai berikut :

$$\% \text{ Keberhasilan} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Kriteria keberhasilan tindakan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

No	% Keberhasilan	Taraf Keberhasilan	Nilai Angka
1	80 – 100	Sangat Baik	A
2	60 – 79	Baik	B
3	40 – 59	Cukup	C
4	10 – 39	Kurang	D
5	0 – 9	Sangat Kurang	E

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

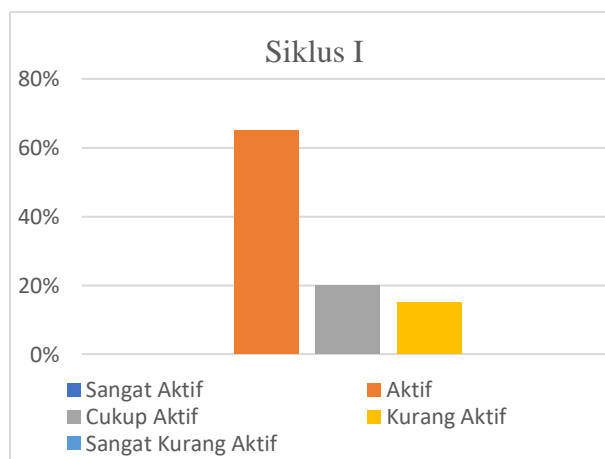
Hasil belajar siswa pada siklus 1 yang diperoleh dari hasil tes siklus dapat di sajikan dalam tabel berikut

Tabel 2. Data Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus I

No	Deskripsi	Jmlah
1	Skor Maksimum	100
2	Skor Minimum	0
3	Skor maksimum perolehan siswa	85
4	Skor minimum perolehan siswa	50
5	Rata-rata	68

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari hasil tes siklus I siswa memperoleh skor maksimum 85 dan skor minimum 50. Rata-rata perolehan hasil belajar siswa yaitu 68 dimana sebanyak 6 siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau sebesar 60% ketuntasan belajar klasikal dan daya serap klasikal yaitu sebesar 68%

Hasil observasi aktivasi siswa pada siklus I diperoleh data pada gambar berikut



Gambar 2. Aktivasi siswa pada siklus I

Dari gambar terlihat bahwa sebesar 65% keaktifan siswa berada pada kategori aktif

dan 20% siswa berada pada kategori cukup aktif serta sebesar 15% siswa berada pada kategori kurang aktif.

Siklus II

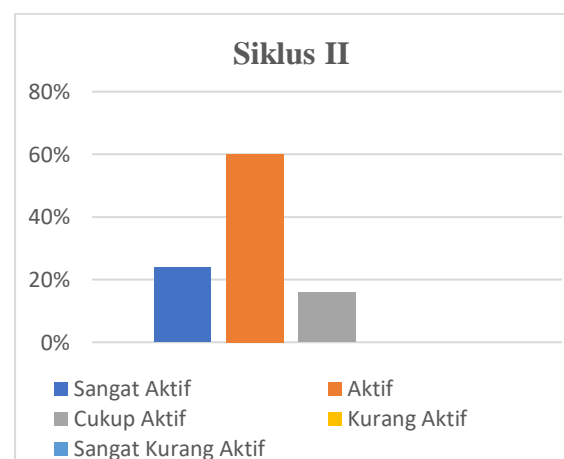
Hasil belajar siswa pada siklus 2 yang diperoleh dari hasil tes siklus dapat di sajikan dalam tabel berikut

Tabel 3. Data Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus II

No	Deskripsi	Jumlah
1	Skor Maksimum	100
2	Skor Minimum	0
3	Skor maksimum perolehan siswa	90
4	Skor minimum perolehan siswa	50
5	Rata-rata	72,8

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari hasil tes siklus 2 siswa memperoleh skor maksimum 90 dan skor minimum 50. Rata-rata perolehan hasil belajar siswa yaitu 72,8 dimana sebanyak 7 siswa yang sudah memenuhi KKM atau sebesar 70% ketuntasan belajar klasikal dan daya serap klasikal yaitu sebesar 72,8%

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 2 diperoleh data pada gambar berikut



Gambar 3. Aktivitas siswa pada siklus II

Dari gambar terlihat bahwa sebesar 60% keaktifan siswa berada pada kategori aktif dan 24% siswa berada pada kategori sangat aktif serta sebesar 16% siswa berada pada kategori cukup aktif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa sebesar 84% berada pada kategori aktif dan sangat aktif

Dari hasil tes, rata-rata perolehan hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu 68 dimana sebanyak 6 siswa yang sudah memenuhi KKM atau sebesar 60% ketuntasan belajar klasikal dan daya serap klasikal yaitu sebesar 68% mengalami peningkatan pada siklus 2 dengan rata-rata perolehan hasil belajar siswa yaitu 72,8 atau sebanyak 7 siswa yang sudah memenuhi KKM atau sebesar 70% ketuntasan belajar klasikal dan daya serap klasikal yaitu sebesar 72,8% .

Dari hasil observasi aktivitas siswa diperoleh peningkatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan, rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada siklus 1 mencapai 65% meningkat pada siklus 2 yaitu mencapai 84%. Peningkatan presentase keaktifan belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 sebesar 24%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan ketuntasan belajar siswa sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 60% ketuntasan belajar klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada siklus 2 sebesar 70%. Dari hasil penelitian ini beberapa saran yang diajukan yaitu sebaiknya guru matematika senantiasa

memberikan tugas serta umpan balik dan secepatnya mengembalikannya kepada siswa, serta bersikap tegas terhadap siswa apabila tidak mengerjakan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hudojo, H. 1998. *Mengajar belajar matematika*. Jakarta: Depdikbud
- Jumasari. 2005. *Pengaruh Pemberian Tugas terstruktur terhadap hasil belajar kelas X MAN Pangkep pada materi pokok reaksi redoks*. Skripsi FMIPA. Universitas Negri Makassar.
- Nurhayati, dkk. 2019. *Pengaruh penggunaan geogebra terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika*. *Magistra*, 6(2), 74-82.
- Palobo, M & Meirista, E. 2018. *Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis problem solving berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan minat belajar matematika*. *Jurnal Mathematics Educations* volume 1, nomor 1, oktober 2018, hal 1-16
- Palittin, I. D, Wolo, W, Purwanty, R. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Magistra*, 6(2), 101–109.
- Sabriani S, 2012. *Penerapan pemberian Tugas terstruktur disertai umpan balik pada pembelajaran langsung untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Studi pada Materi Pokok struktur Atom Kelas X SMA Negri 3 Watampone)*. *Jurnal Chemica* Volume 13, Nomor 2, Desember 2012, Hal 39-46
- Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung Rineka Cipta

Sutriani. Dkk. 2014. *Penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan hasil belajar pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V SDN 2 Bukit Harapan*. Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol 4 No 1, hal 18-34.